

Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Profitability, Dan Audit Risk Towards Fraud In Healthcare Sub-Sector Companies Listed On Bursa Efek Indonesia 2020-2023

Ardhiyan Khan
Universitas Buddhi Dharma
Email : ardhiyankhanjr@email.com

ABSTRACT

Penelitian ini ditujukan guna mengevaluasi dampak leverage, manajemen perusahaan, profitabilitas, serta risiko audit terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan subsektor kesehatan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Data penelitian diambil melalui laporan tahunan perusahaan lalu dilaksanakan analisis memakai teknik regresi linier berganda. Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya leverage mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, yang bernilai signifikansi 0,043 ($< 0,05$), dengan demikian hipotesis H1 diterima. Di sisi lain, tata kelola perusahaan ($0,204 > 0,05$), profitabilitas ($0,584 > 0,05$), dan risiko audit ($0,226 > 0,05$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis H2, H3, serta H4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat leverage dapat meningkatkan risiko kecurangan dalam laporan keuangan, sementara tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan risiko audit tidak memberikan dampak yang signifikan. Penelitian ini mengimplikasikan secara praktis untuk perusahaan dan auditor supaya lebih memperhatikan tingkat leverage sebagai upaya mitigasi risiko kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Leverage, Tata kelola, Profitabilitas, Resiko audit, Fraud.

PENDAHULUAN

Audit adalah suatu rangkaian prosedur yang dilakukan secara sistematis dan objektif guna mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas lainnya. Audit bertujuan untuk memberikan opini mengenai kewajaran informasi keuangan, terutama dalam aspek materialitas yang mencakup kondisi Laporan keuangan, dengan hasil operasional, serta arus kas yang disusun menyesuaikan standar akuntansi yang ada dan bersifat umum. Selain itu, audit juga berperan dalam memastikan akuntabilitas manajemen dalam mengelola aktivitas bisnisnya.

Seiring perkembangan zaman, pertumbuhan ekonomi mengalami percepatan yang dipengaruhi oleh digitalisasi dan meningkatnya tingkat persaingan dalam dunia bisnis. Transformasi ekonomi ini memengaruhi pola pengelolaan usaha dan strategi kompetitif yang diperlukan untuk mempertahankan serta mengembangkan bisnis agar tetap berkelanjutan. Namun, dalam menjalankan bisnis, praktik kecurangan atau fraud masih sering terjadi (Anathasya Angelia Zeta Junus et al., 2022).

Berdasarkan hasil laporan The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2020, fraud dapat diartikan menjadi tindakan yang dilaksanakan dengan kesengajaan oleh pihak-pihak yang maksudnya yakni mendapat keuntungan pribadi dengan cara melaksanakan penyelewengan aset atau sumber daya dari instansi. Aksi ini berakibat bisa menyebabkan kerugian bagi organisasi tempat individu tersebut bekerja. Dengan begitu, fraud dianggap sebagai ancaman serius bagi seluruh instansi serta akan terus menjadi isu yang berulang. Mengingat tidak ada institusi yang sepenuhnya terbebas dari risiko penipuan. Dampak fraud juga dapat memberikan efek negatif terhadap perekonomian global.

Berdasarkan hasil dari penelitian Global Economic Crime and Fraud Survey 2020, kasus kejahatan ekonomi dan fraud secara global mengalami peningkatan, dari 36% pada tahun 2016 menjadi 49% pada tahun 2018, sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi 47% di tahun 2020. Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kasus fraud di tingkat global. Di sisi lain, laporan "Report to the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse" dari ACFE menunjukkan bahwa jumlah kasus fraud global mengalami penurunan, yaitu dari 2.690 kasus pada tahun 2018 menjadi 2.504 kasus yang tercatat pada tahun 2020, yang tersebar di seratus dua puluh lima (125) negara dengan dua puluh tiga (23) dari kategori industri.

Indonesia juga menghadapi permasalahan fraud yang signifikan. Dalam laporan berjudul "Report to The Nations Asia-Pacific Edition" yang diterbitkan oleh ACFE pada tahun 2020, bahwa di Indonesia terdapat laporan 36 kasus yang mengalami fraud, dengan menyumbang 18% dari total 198 kasus di kawasan Asia-Pasifik, meningkat dari 29 kasus (13%) pada tahun 2018. Selain itu, "Survey dari Fraud Indonesia pada tahun 2019" yang dirilis oleh ACFE di Indonesia Chapter menunjukkan bahwasanya jumlah peristiwa fraud yang ada di Indonesia meningkat, dengan total 239 kasus pada tahun 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan 229 kasus yang terdeteksi dalam survei tahun 2016. Berdasarkan "Corruption Perceptions Index" 2020, dan Indonesia berada di peringkat ke 85 dunia dari total 180 negara, yang naik dari peringkat ke 89 dunia dari 176 negara pada tahun sebelumnya.

Di Indonesia, fraud terjadi melalui berbagai modus, termasuk penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, kejahatan siber, suap dan korupsi, pencucian uang, serta penghindaran pajak. Berdasarkan "Survey Fraud Indonesia 2019," korupsi merupakan jenis fraud yang paling

merugikan dengan persentase 69,9%, disusul oleh penyalahgunaan aset sebesar 20,9%, serta kecurangan laporan keuangan sejumlah 9,2%. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan dibandingkan dengan laporan "Report to the Nations" oleh ACFE tahun 2018 dan 2020, di mana secara global, fraud dengan dampak paling besar adalah manipulasi laporan keuangan (financial statement fraud), sedangkan jenis fraud yang paling umum muncul adalah penyalahgunaan aset (asset misappropriation). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh tingginya perhatian publik terhadap isu korupsi di Indonesia, yang memengaruhi persepsi serta pengalaman responden dalam mengidentifikasi dan melaporkan kasus fraud. Selain itu, faktor budaya, tingkat pendidikan, dan pemahaman masyarakat mengenai berbagai jenis fraud juga berkontribusi terhadap perbedaan tersebut.

Sehubungan dengan kasus fraud audit yang saya teliti terdapat juga kasus yang terjadi di Indonesia yang membuat saya tertarik, yaitu kasus dugaan kecurangan di kimia farma, PT Kimia Farma mengalami kerugian sebesar Rp 1,82 triliun pada tahun 2023. dari Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko Kimia Farma, berdasarakan perkataan Lina Sari yang menjelaskan bahwa beberapa faktor utama yang menyebabkan kerugian besar tersebut. "Salah satu faktor utama kerugian signifikan pada 2023 berasal dari masalah operasional akibat inefisiensi pabrik," ujar Lina dalam pemaparan publik tahunan yang berlangsung di Gedung IHLI-Bio Farma Group, Jakarta Timur pada Selasa (25/6/2024), Lina menyampaikan beberapa isu yang dihadapi oleh Kimia Farma. Ia menjelaskan bahwa pabrik Kimia Farma memiliki kapasitas produksi yang besar, namun tingkat pemanfaatannya masih rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kerugian perusahaan adalah komposisi produk yang didominasi oleh produk dengan margin keuntungan yang rendah. Lina juga mengungkapkan adanya dugaan masalah integritas terkait penyediaan

data atau rekayasa keuangan di anak perusahaan, PT Kimia Farma Apotek (KFA), yang turut berkontribusi terhadap kerugian Kimia Farma. Meskipun demikian, ia belum dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai kasus tersebut. "Saat ini, proses audit investigasi terhadap dugaan integritas penyediaan data di anak perusahaan masih berlangsung. Kemungkinan hasilnya akan kita peroleh paling cepat pada awal Agustus," ungkap Lina. Ia menegaskan bahwa hasil audit investigasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait dugaan rekayasa keuangan di KFA. "Kami belum dapat menyimpulkan apakah ada indikasi korupsi atau tidak di KFA karena proses audit masih berjalan," lanjutnya. Lina juga menyampaikan bahwa dugaan rekayasa keuangan dan penurunan kinerja sepanjang tahun 2023 menjadi pelajaran berharga bagi direksi Kimia Farma dalam mengelola perusahaan ke depan. Ia menegaskan komitmen Kimia Farma untuk memperbaiki kondisi perusahaan ke depan. "Kami akan fokus pada produk dengan margin tinggi, merasionalisasi kapasitas pabrik, dan melakukan restrukturisasi keuangan yang diawasi oleh Kementerian BUMN guna menangani beban keuangan yang cukup besar," Kata Lina. www.kompas.com

Berdasarkan temuan Adelia Eka Resimasari., (2023), dinyatakan bahwasanya Leverage mencerminkan kemampuan bahwa suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Jikalau perusahaan mempunyai rasio leverage yang tinggi, artinya risiko mengalami kerugian juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh beban utang yang besar, yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik diperlukan untuk mengelola tingkat leverage agar perusahaan dapat tetap beroperasi secara optimal dan mengurangi potensi risiko kerugian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farochi & Nugroho, (2022) Sebuah

perusahaan yang telah menerapkan good corporate governance (GCG) dengan baik seharusnya mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam operasionalnya. Namun, apabila dalam perusahaan tersebut masih ditemukan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang terlibat, baik langsung dan tidak langsung, maka hal tersebut memperlihatkan bahwasanya penerapan good corporate governance di perusahaan tersebut belum optimal. Dengan kata lain, keberadaan kecurangan dalam suatu perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa sistem tata kelola perusahaan yang diterapkan masih memiliki kelemahan atau belum berjalan secara efektif sesuai dengan prinsip-prinsip yang seharusnya diterapkan.

Menurut yang di ungkapkan oleh Janrosli & Yuliadi, (2019) bahwasanya profitabilitas pada sebuah perusahaan memperlihatkan sejauh mana efektivitas operasional yang telah diraih perusahaan tersebut. Pemahaman ini didasarkan pada konsep bahwa tingkat keuntungan dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan efektivitas suatu perusahaan. Hal ini tentunya berhubungan erat dengan hasil akhir yang diperoleh dari berbagai sumber serta hasil keputusan yang telah diterapkan oleh perusahaan yang dalam periode tertentu. Dengan kata lain, profitabilitas bukan hanya sekadar ukuran kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana strategi dan langkah-langkah yang diambil perusahaan dapat berjalan secara baik demi meraih tujuan yang sudah ditentukan.

Wahyudi & Qintharah, (2023) memaparkan, risiko audit memiliki kontribusi positif pada kapabilitas auditor untuk melakukan deteksi atas kecurangan. Ini menandakan, makin besar risiko yang dialami auditor, makin tinggi juga kemampuannya untuk mengidentifikasi potensi kecurangan.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa variabel independen yang diteliti, seperti leverage, tata kelola perusahaan,

profitabilitas, dan risiko audit, memberikan sebuah pengaruh yang cukup beragam terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Hal ini membuat penulis guna melaksanakan penelitian berjudul:

“PENGARUH LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, DAN AUDIT RISK TOWARDS FRAUD IN HEALTHCARE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON BURSA EFEK INDONESIA 2020-2023”

Teori Agensi (*Agency Theory*)

John Doe (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ketidakseimbangan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat meningkatkan kemungkinan manipulasi laporan keuangan, terutama ketika mekanisme pengawasan tidak berfungsi secara efektif.

Leverage

Menurut Fransisca & Parameswari, (2022) menyatakan: “Leverage merupakan indikator keuangan yang dipergunakan dalam meninjau seberapa jauh sebuah perusahaan bisa mengelola dan memanfaatkan sumber pendanaannya, baik yang berasal dari modal sendiri maupun utang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman untuk mendukung operasional serta memastikan pemenuhan kewajiban finansial, baik jangka pendek serta jangka panjang, dengan cara yang efisien serta efektif. Dengan demikian, leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal dalam menjalankan bisnisnya serta menjaga stabilitas keuangan”. Leverage pada penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

Corporate Governance

Menurut Yonita & Aprilyanti, (2022) menyatakan: “Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat prinsip yang berfungsi untuk memberi arahan serta melaksanakan pengendalian dalam perusahaan guna menjaga keselarasan antara kekuatan maupun kepentingan sejumlah pihak, seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan keberlanjutan bagi organisasi dalam jangka panjang dan kewenangan, serta memastikan adanya pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. GCG mencakup berbagai aspek, terutama akuntabilitas dan harus memiliki rasa tanggung jawab, yang diterapkan melalui pedoman dan mekanisme perlindungan perusahaan. Dalam pelaksanaannya, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menerapkan 5 dasar dari prinsip utama, yakni yakni Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, serta Kewajaran (TARIF), yang menjadi dasar dalam penerapan tata kelola perusahaan”. Corporate governance di penelitian ini dapat diukur memakai teknik Return On Equity (ROE):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Profitability

Menurut Amalia Dwi Wijayanti et al., (2020) menyatakan: “Suatu perusahaan menunjukkan sejauh mana efektivitas operasionalnya telah dicapai. Konsep utama yang melandasi hal ini adalah bahwasanya taraf profitabilitas menjadi salah satu Ukuran kesuksesan efektivitas perusahaan dapat dilihat dari profit yang dihasilkan. Profit ini merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil

dan diterapkan oleh perusahaan pada periode waktu tertentu. Dengan kata lain, profit mencerminkan sejauh mana strategi dan operasional perusahaan berjalan efektif dalam mencapai tujuan finansialnya”. Profitability pada penelitian ini diukur memakai Return On Asset (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

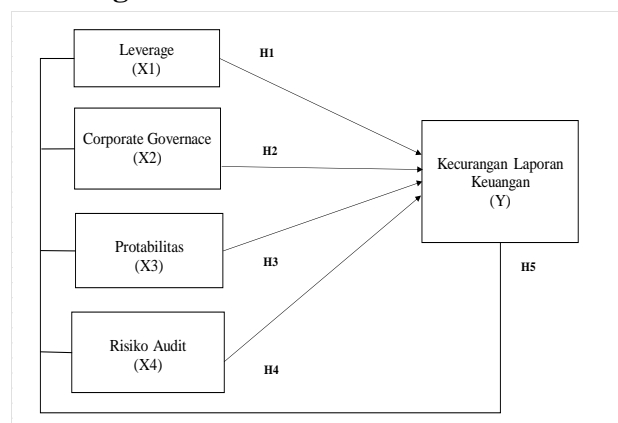
Audit Risk

Menurut Muslim et al., (2020) menyatakan: “Pentingnya mempertimbangkan risiko audit menjadi salah satu aspek fundamental pada implemmentasi standar auditing, khususnya pada standar pekerjaan lapangan serta standar pelaporan. Risiko audit harus dianalisis secara cermat untuk menentukan jenis, waktu, serta cakupan prosedur audit yang akan dilakukan. Salah satu tujuan utama dari proses audit adalah meminimalkan risiko audit hingga mencapai tingkat yang dapat diterima oleh auditor. Dengan demikian, auditor dapat memastikan bahwa hasil audit memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan sesuai dengan yang distandarkan dan telah ditetapkan.

Risiko audit pada penelitian ini bisa diukur memakai metode Audit Risk (AR):

$$ACAR = IR \times CR \times ACDR$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesa

H1: Leverage secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan risiko kecurangan dalam laporan keuangan.

H2: Corporate governance kurang berperan dalam menekan praktik kecurangan dalam laporan keuangan.

H3: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun arah pengaruhnya—baik positif maupun negatif—bergantung pada kondisi perusahaan.

H4: Risiko audit memberikan dampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: Leverage, corporate governance, profitabilitas, dan risiko audit secara bersama-sama memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk angka guna menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis dan objektif. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor healthcare yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode empat tahun (2020-2023) sebagai objek kajian.

Jenis dan Sumber Data.

Pembahasan ini memanfaatkan data dari data sekunder yang didapat melalui laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor healthcare yang tercatat dalam BEI selama periode 2020-2023.

Data tersebut didapatkan dari laman resmi BEI yakni, alamat: idx.co.id

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan semua perusahaan dalam sektor healthcare yang terdata dalam BEI pada periode 2020-2023 sebagai populasi, dengan jumlah total 33 perusahaan. Metode purposive sampling diterapkan dalam pemilihan sampel penelitian ini.

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan healthcare yang terdaftar pada BEI periode 2020-2023	33
2	Perusahaan healthcare yang mengalami kerugian pada tahun penelitian 2020-2023 di BEI	(8)
3	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023	(12)
	Jumlah sampel yang dipakai untuk tiap periode	13
	Periode penelitian	4
	Jumlah total sampel periode penelitian	52

HASIL

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.00	.493 ^a	0.24	0.18	0.51
a. Predictors: (Constant), AR, ROA, DER,				
b. Dependent Variable: F-SCORE				

Berdasarkan hasil dari pengujian data yang telah di lakukan dengan alat bantu SPSS di dapatkan hasil pada adjusted R square dengan nilai sebesar 0,179% atau 17,9%. Besarnya pengaruh variabel leverage, corporate governance, profitabilitas, dan risiko audit sebesar 17,9% yang di jelaskan oleh variabel lain yakni kesempatan (Opportunity), tekanan (Pressure), kemampuan (Capability), rasionalisasi (Rationalization), dll yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.74	0.26		2.86	0.01
	DER	-0.62	0.30	-0.43	-2.08	0.04
	ROE	3.39	2.63	0.49	1.29	0.20
	ROA	-2.02	3.66	-0.24	-0.55	0.58
	AR	0.05	0.04	0.18	1.23	0.23

a. Dependent Variable: F-SCORE

Melalui data yang tersaji melalui tabel di atas, proses pengujian dilaksanakan melalui proses perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Analisis ini dilaksanakan menggunakan bantuan software SPSS versi 27, yang berfungsi untuk mengolah data secara lebih akurat dan sistematis. Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, yang berarti terdapat batas toleransi kesalahan sebesar 5% dalam pengambilan keputusan statistik. Setelah dilakukan analisis, hasil uji yang diperoleh menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan ini akan digunakan dalam menetapkan apakah hipotesis yang diajukan bisa diterima atau ditolak atas dasar bukti empiris yang didapat dari hasil pengujian.

- a. Pengaruh DER terhadap F-SCORE (Struktur Modal) ditunjukkan melalui nilai signifikansi senilai $0,043 < 0,05$, dengan nilai t hitung yakni $-2,078$, yang lebih kecil dari t tabel (nilai t tabel tidak disebutkan secara eksplisit). Hasil ini mengindikasikan bahwasanya struktur modal punya pengaruh secara signifikan terhadap F-SCORE. Dengan begitu, H1 pada penelitian ini diterima, dengan demikian bisa dibuat kesimpulan bahwasanya struktur modal punya pengaruh signifikan terhadap F-SCORE dengan arah negatif.
- b. ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap F-SCORE (Profitabilitas). Hal tersebut tampak melalui nilai signifikansi senilai $0,204 > 0,05$, dengan hasil perhitungan t yakni $1,288$, yang lebih rendah dibandingkan nilai t tabel. Dengan begitu, hipotesis yang kedua H2 pada penelitian ini tidak bisa diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya ROE tidak mempunyai korelasi signifikan terhadap F-SCORE dalam konteks penelitian ini.
- c. Pengaruh ROA terhadap F-SCORE menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai $0,584 > 0,05$, serta nilai t hitung yakni $-0,551$ yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan t tabel. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwasanya ROA tidak punya pengaruh signifikan terhadap F-SCORE. Dengan demikian, hipotesis H3 pada penelitian ini ditolak, maka bisa dibuat kesimpulan bahwasanya ROA tidak memengaruhi F-SCORE.
- d. Pengaruh AR terhadap F-SCORE (Account Receivable) menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai $0,226$, yang jauh lebih besar dari $0,05$, serta pada nilai t hitung senilai $1,226$, yang lebih kecil daripada t tabel. Hasil perhitungan ini mengindikasikan bahwasanya AR tidak cukup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap F-SCORE. Dengan begitu, hipotesis H4 dalam penelitian ini ditolak, sehingga bisa dibuat kesimpulan

bahwsanya AR tidak memengaruhi F-SCORE.

b. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3.96	4.00	0.99	3.78	.010 ^b
	Residual	12.30	47.00	0.26		
	Total	16.26	51.00			
a. Dependent Variable: F-SCORE						
b. Predictors: (Constant), AR, ROA, DER, ROE						

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, nilai F hitung senilai 3,779 dan nilai F tabel senilai 2,57. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($3,779 > 2,57$) serta memiliki tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$, dengan demikian bisa dibuat kesimpulan bahwasanya H5 pada penelitian ini diterima. Hal ini memberitahu bahwa leverage, corporate governance, profitabilitas, dan risiko audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan begitu H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 4 hipotesis untuk mengetahui leverage, corporate governance, profitabilitas, dan risiko audit terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dijabarkan seperti berikut:

- a. Pengaruh Leverage terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
 Dari hasil uji statistik T, diperoleh nilai signifikansi senilai $0,043 < 0,05$ dan hasil T hitung sebesar $-2,078 >$ dari -T tabel, yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang positif karena signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu, H1 penelitian ini dapat diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya makin tinggi taraf leverage suatu perusahaan, makin besar probabilitas adanya kecurangan pada laporan keuangan. Hal tersebut selaras dengan teori yang menyatakan bahwasanya perusahaan

dengan tingkat utang yang tinggi punya kecenderungan menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar, sehingga mampu membuat peluang tata pengelolaan dalam menjalankan manipulasi laporan keuangan meningkat guna menjaga citra perusahaan di mata investor maupun kreditor.

Leverage diukur memakai DER. Nilai koefisien senilai $-0,619$ menunjukkan bahwa peningkatan leverage akan menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwasanya leverage memengaruhi perilaku laporan keuangan secara positif.

- b. Pengaruh dari Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil uji statistik T, diperoleh nilai signifikansi yakni $0,204 > 0,05$ dan hasil T hitung yakni $1,288 <$ T tabel, yang memperlihatkan bahwasanya corporate governance tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, maka H2 pada penelitian ini ditolak.

Corporate governance mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola hubungan antar pemangku kepentingan secara transparan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

- c. Pengaruh Profitability terhadap Kecurangan Laporan Keuangan adalah

Hasil uji statistik T dalam penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan nilai signifikansi $0,584 > 0,05$, serta T hitung sebesar $-0,551$ yang lebih kecil dari -T tabel. Ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dan kecurangan laporan keuangan, dengan demikian H3 ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak dapat dijadikan prediktor kuat untuk kecurangan dalam laporan keuangan, dan menyoroti perlunya pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kecurangan tersebut.

Profitabilitas diukur menggunakan ROA yang menunjukkan koefisien negatif sebesar -2,017. Meskipun ada hubungan negatif antara profitabilitas dan kecurangan laporan keuangan, hasilnya tidak signifikan. Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi tingkat kecurangan dalam laporan keuangan.

d. Pengaruh Audit Risk terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil uji statistik T menunjukkan nilai signifikansi $0,226 > 0,05$, dan Thitung senilai 1,226, yang lebih kecil dari Ttabel. Ini memperlihatkan bahwasanya risiko audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan begitu H4 pada penelitian ini ditolak. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya risiko audit, yang mencerminkan ketidakpastian auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan, tidak secara signifikan memengaruhi tingkat kecurangan dalam sebuah laporan keuangan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan memakai 52 sampel data, studi ini menganalisis pengaruh leverage, tata kelola perusahaan (corporate governance), profitabilitas, dan risiko audit terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan subsektor kesehatan (healthcare) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap potensi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Analisis dilakukan menggunakan

regresi linear berganda melalui bantuan program SPSS Versi 25. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya:

- a. Leverage mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mana nilai signifikansinya $0,043 < 0,05$. Dengan begitu, H1 diterima, menunjukkan bahwa leverage berkontribusi terhadap peningkatan kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Corporate governance berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kecurangan laporan keuangan, dengan nilai yang signifikansi yakni $0,204 > 0,05$. Dengan begitu, H2 ditolak, menandakan bahwa corporate governance mempunyai hubungan yang kurang signifikan dengan kecurangan laporan keuangan yang di uji.
- c. Profitabilitas juga tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mana nilai signifikansinya yakni $0,584 > 0,05$. Hal ini menyebabkan hipotesis ketiga (H3) ditolak, sehingga profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- d. Risiko audit tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sebagaimana tercermin melalui nilai signifikansi sebesar $0,226 > 0,05$. Dengan begitu, H4 ditolak, menunjukkan bahwasanya risiko audit tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan hasil dari leverage yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara corporate governance, profitabilitas, dan risiko audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

REFERENSI

Adelia Eka Resimasari, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Imam Hidayat. (2023). Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud. *OPTIMAL Jurnal*

- Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 13–25.
<https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.931>
- Amalia Dwi Wijayanti, R., Setiawan, I. A., & Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri Bandung, F. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Fraud Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86–92.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.46071>
- Fransisca, M., & Parameswari, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Nikamabi*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1569>
- Janrosl, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud. *Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan*, 11(1), 40–46.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i1.22474>
- Wahyudi, G., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 96–114.
<https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.641>
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–9.
<https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>